

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Mengajar adalah suatu cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran, pembelajaran, penyuluhan, dan pengembangan.

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan: Arti harafiahnya pendidikan adalah pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Baik orang dewasa maupun anak-anak diharapkan dapat memimpin dengan memberi contoh, belajar, memimpin, dan meningkatkan etika dan moral, serta menggali pengetahuan individu. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya berdasarkan pada pendidikan formal yang dilaksanakan oleh penguasa saja, namun dalam hal ini peran keluarga dan masyarakat sangat penting, memberikan ruang perkembangan yang menciptakan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (Marisyah, Firman, 2019).

Pendidik atau biasa disebut dengan guru ialah seseorang yang berkewajiban dalam memberikan ilmu pengetahuan demi keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini, guru menjadi faktor utama terhadap kesuksesan dalam mengelaborasi misi pendidikan dan bimbingan di sekolah, selain itu guru berkewajiban dalam memfokuskan dan mewujudkan keadaan yang kondusif dan aktivitas menyenangkan di kelas. Keterampilan seorang guru dalam mengajar merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam menyalurkan kompetensi kepada peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menanggulangi kebosanan peserta didik dalam belajar oleh karena itu, harus membangun suasana belajar yang inovatif dan menggembirakan.

Dari beberapa kompetensi di atas, kompetensi yang perlu dimiliki pendidik diantaranya mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan pendidik yang kreatif akan mampu menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk pedagogik. Serta mengembangkan materi, memilih media pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar sehingga memerlukan penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan informasi dan komunikasi.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar dewasa ini, disamping juga elemen lain seperti model, metode, bahan ajar, dan sebagainya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran di dalam

kelas merupakan suatu keharusan bagi setiap guru. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran di dalam kelas telah dikemukakan banyak ahli. Hamalik (dalam Arsyad Azhar, 2013) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan pengembangan peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Popscrap Book merupakan buku yang di desain dengan menerapkan konsep popscrapbook. Pertimbangan penggunaan media Popscrap Book berdasarkan pendapat dari Bluemel dan Taylor (2012:4) bahwa melalui popscrap Book, peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, siswa dapat menciptakan cerita baru berdasarkan gambar-gambar yang muncul.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Dengan

mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat; mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

Pemerintah telah berusaha untuk memperkuat kapasitas peserta didik dalam membaca, sains, dan matematika dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik yang berfokus pada peserta didik. Salah satu kebijakan terbaru dari pemerintah adalah menjalankan kurikulum prototipe, salah satunya menggabungkan antara IPA dan IPS menjadi IPAS. Dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS, diharapkan peserta didik bisa belajar mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan (Hasanah, 2023). Ilmuwan alam (IPA) mengacu pada pengetahuan objektif dan rasional mengenai alam semesta dan segala isinya. IPA adalah bidang yang mempelajari peristiwa alam. Ilmuwan sosial menganalisis dan mempelajari masalah sosial yang muncul dari berbagai aktivitas yang terlibat dalam kehidupan sosial. Standar materi IPS mengharapkan peserta didik memiliki kepekaan terhadap masalah yang terjadi di masyarakat (Mahpudin, 2018)

Berdasarkan hasil observasi di SDN 70 Banda Aceh, pembelajaran di kelas IV telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam observasi proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Serta kurang dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan disaat guru mengajukan sebuah pertanyaan siswa mengalami kesulitan dalam merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 70 Banda Aceh. Adanya kendala dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran hal ini terlihat dari hasil nilai siswa semester lalu masih berada di bawah nilai kriterias ketuntasan minimum (KKM 75). Dari 33 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 24 siswa sedangkan 9 siswa lainnya mendapatkan nilai diatas KKM. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan pengembangan proses pembelajaran melalui pemanfaatan media *popscrap book* sebagai alat bantu yang inovatif. *Popscrap book* dengan karakteristik visual yang menarik, interaktif, dan berbasis konstruktivisme, mampu membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS. Media ini menggabungkan elemen visual seperti gambar, diagram, dan ilustrasi dengan teks sederhana yang memudahkan siswa memahami materi Selain itu *popscrap book* memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui kegiatan kreatif seperti menggambar dan menulis. Penelitian oleh Rahmawati & Fauziah (2020) menunjukkan bahwa media kreatif seperti *popscrap book* dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Astuti & Kuswanto (2021) juga menegaskan pentingnya media berbasis visual untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan ini, media *popscrap book* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS secara signifikan.

Media *popscrap book* memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran. Pertama, media ini menarik perhatian siswa melalui desain visual yang kreatif seperti gambar, warna, dan peta konsep, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar (Arsyad, 2019). Kedua, *popscrap book* mempermudah siswa memahami materi karena informasi disajikan secara singkat terstruktur dan didukung visualisasi yang relevan sesuai dengan prinsip pembelajaran multisensori (Munadi, 2010). Ketiga, media ini fleksibel untuk digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPAS serta mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok (Mardiyanto, 2020). Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, *popscrap book* menjadi alat pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar media *popscrap book* memiliki relevansi yang signifikan dalam menyampaikan materi kebudayaan Aceh. Media *popscrap book* dapat digunakan

sebagai sarana untuk menyajikan materi kekayaan budaya Indonesia termasuk kebudayaan Aceh. Materi seperti Tari Saman, Rencong, dan tradisi adat peusijek dapat disampaikan secara visual dan menarik. *Popscrap book* memungkinkan siswa untuk memahami dan mengapresiasi kebudayaan Aceh melalui kombinasi gambar, teks, dan elemen interaktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti akan melakukan penelitian. Penulis akan mengangkat sebuah judul yang sesuai dengan kondisi yang ada pada permasalahan tersebut, yaitu : **PENGEMBANGAN MEDIA POPSCRAP BOOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 70 BANDA ACEH**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya Media pembelajaran Sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran
2. Metode yang guru berikan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di SDN 70 Banda Aceh, khususnya pada kelas IV, mengenai pembelajaran IPAS, penelitian ini difokuskan pada pengembangan

media *Popscrap Book* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 70 Banda Aceh pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran IPAS untuk kelas IV.
3. Materi kekayaan budaya indonesia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kevalidan media *popscrap book* sebagai media pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 70 Banda Aceh?
2. Bagaimana keefektifan media *popscrap book* terhadap hasil belajar IPAS kekayaan kebudayaan Indonesia di kelas IV SDN 70 Banda Aceh
3. Bagaimana kepraktisan penggunaan media *popscrap book* dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 70 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat kevalidan media *popscrap book* sebagai media pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 70 Banda Aceh.

2. Mengetahui keefektifan penggunaan media *popscrap book* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kekayaan kebudayaan Indonesia di kelas IV SDN 70 Banda Aceh
3. Mendeskripsikan kepraktisan penggunaan media *popscrap book* dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 70 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengembangan media *popscarp book* untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengembangan media *popscrap book* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya indonesia.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai bagaimana media *popscrap book* dapat berkembang dalam pembelajaran saat siswa dalam belajar.

1.6.2 Praktis Teoritis

1. Bagi Sekolah

Penggunaan media yang inovatif seperti media *popscrap book* dapat meningkatkan citra sekolah sebagai intitusi yang mendukung pembelajaran yang modern.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media *popscrap book* sebagai alat bantu yang mempermudah penyampaian materi. Dengan adanya media seperti *popscrap book*, guru tidak perlu membuat media tambahan secara manual.

3. Bagi Siswa

Desain media *popscrap book* yang menarik secara visual mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kombinasi gambar, teks, dan aktifitas interaktif mempermudah siswa memahami materi secara mendalam. Siswa didorong untuk berkreasi dalam menggunakan dan melengkapi *popscrap book* yang meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.